



ANALISIS OPERASIONAL BIDANG GUDANG PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS *ONLINE SHOP* HAISTAR DI ERA PANDEMI

Oleh:

Muchammad Irfanuddin Kartono

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
Jl. Wisata Menanggal 42 A, Surabaya

Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis Operasional Bidang Gudang Di Perusahaan Online Shop Haistar Di Era Pandemi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan operasional gudang dan manfaat yang dihasilkan bagi PT Haistar dalam meningkatkan efektifitas di PT Haistar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini membuat suatu gambaran, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan sumber data primer penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penelitian kualitatif dipakai bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi, dalam hal ini bagaimana proses sistem operasional pada bidang gudang di PT Haistar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan sistem operasional gudang yang efektif di perusahaan PT Haistar menurut SPV Gudang Bapak Oldy Ramanja mengatakan bahwa "Sumber daya manusia yang kompeten, sistem perencanaan yang baik terhadap stok barang, ruang gudang yang terorganisir, kualitas kontrol gudang yang tinggi adalah hal yang selalu kita butuhkan dan prioritaskan dalam menerapkan pengelolaan gudang yang baik. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tentang prosedur inbound (penerimaan) barang dan prosedur outbound (pengeluaran) barang serta pengelolaan operasional gudang pada PT Haistar yang sudah berjalan dengan baik, dengan melihat permasalahan yang terjadi serta rekomendasi atas permasalahan yang telah disampaikan maka diharapkan PT Haistar dapat memperbaikinya sesuai SOP yang telah ada sehingga dapat menerapkan pengelolaan gudang yang efektif.

Kata Kunci: Operasional, dan efektifitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa pandemi Covid19, tidak sedikit sektor ekonomi yang harus berjuang untuk bisa bertahan di masa ini. Mengacu pada Wikipedia, Covid19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah suatu virus menular yang dapat memicu kematian apabila sistem imun tubuh dari manusia melemah. Terdapat banyak sektor ekonomi yang terganggu di tengah pandemi semenjak Februari 2020 lalu, di antaranya dalam sektor pembangunan infrastruktur, *wedding organizer*, wisata, restoran, perhotelan, mall, dan masih banyak sektor perekonomian yang lainnya. Namun dengan berjalannya waktu dalam upaya memerangi penyebaran virus,

masyarakat Indonesia sudah mulai bangkit dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan pemerintah.

Industri digitalisasi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mengoptimalkan digital marketing, bisa dilakukan secara online. Bisnis yang hingga kini masih terlihat menjanjikan yaitu *online shop*. Antara pembeli dengan penjual *online shop* tidak perlu untuk melakukan kontak fisik dan tatap muka, dan ini sesuai dengan arahan pemerintah untuk tetap dirumah dan melakukan *physical distancing* dimasa pandemi Covid19 ini. Bisnis *online shop* mengalami kenaikan signifikan ditengah masa pandemi. *Online shops* sendiri adalah upaya untuk tetap memenuhi kebutuhan primer dan sekunder di masa pandemi ini. Proses dalam belanja *e-commerce* atau online merupakan transaksi lewat perantara berupa situs jual beli *online shop* maupun memanfaatkan media sosial yang dapat menyediakan kebutuhan jasa dan barang.

Proses ini bisa dengan cara melakukan pemesanan barang dengan menggunakan internet yang melalui *reseller*, produsen, ataupun vendor yang diinginkan. Selanjutnya melakukan pembayaran dengan transfer via bank, *Cash on Delivery* (COD), maupun *e-bank*. Belanja online sekarang ini sudah menjadi kebiasaan untuk semua orang, karena kemudahannya banyak orang menganggap belanja online sebagai media untuk mencari berbagai barang yang dibutuhkan, seperti barang-barang yang berkaitan dengan hobi, olah raga, kebutuhan sehari-hari, serta lainnya. Belanja online juga bisa dimanfaatkan dalam memenuhi keinginan konsumen untuk memperoleh sesuatu di toko online dengan cara membelanjakan uangnya (Harahap dalam Bellina et. al, 2020).

Salah satu *online shop* yang bisnisnya cukup terimbas dengan kondisi pandemi Covid19 sekarang ini adalah Haistar *Onlineshop*, karena banyak terjadi pergeseran kebutuhan masyarakat ke arah internet, yang mana ini mempengaruhi permintaan konsumen pada banyaknya pembelian melalui *shopping mall*. Haistar adalah perusahaan *e-logistic* yang memiliki tim manajemen berpengalaman di bidang industri, memiliki gudang dan manajemen sistem gudang yang terintegrasi, dan infrastruktur serta proses bisnis yang sesuai dengan standar prosedur.

Haistar bertujuan menjadi rekan yang memudahkan dalam memperbesar skala bisnis, apapun ukurannya. Baik baru memulai bisnis, sedang bertumbuh, atau justru bisnis yang sudah besar dan masih ingin mengelolanya sendiri. PT Haistar berdiri sejak April 2018 bertujuan untuk membantu para pemilik bisnis dalam memperbesar skala bisnis mereka dengan meminimalisir berbagai hambatan seperti *space*, tenaga kerja, serta isu sistem melalui proses bisnis yang mengikuti standar industri dan sistem manajemen gudang yang terintegrasi. PT Haistar berfokus pada berbagai skala bisnis, mulai dari toko online di media sosial, penjual di *marketplace*, *e-commerce*, sampai toko online resmi yang ingin memperbesar operasi dan mengelola jumlah pesanan yang lebih besar.

PT Haistar akan mengelola aktivitas operasional klien agar dapat lebih fokus dalam memperluas permintaan bisnis dan mengembangkan produk. PT Haistar telah berkolaborasi dengan lebih dari 400 klien dari berbagai industri, berikut adalah beberapa di antaranya Lotte Mart, Xiaomi, Zilingo, Nestle, Pioneer, Bank BRI, RedDoorz, Bank Mandiri, Danone, Waly Disney, Jhonson dan masih banyak lainnya. Selain itu PT Haistar juga bermitra dengan perusahaan pengantaran terkemuka yang reputasi baiknya sudah diketahui, untuk memastikan pengiriman barang sampai dalam waktu yang diharapkan

antara lain Grab, Gojek, Sicepat, JNE, Kantor Pos, Indah Logistik Cargo, dan Lion Parcel dan banyak lainnya.

Dalam melayani berbagai klien dan mitra bisnis PT Haistar memiliki sistem pengelolaan gudang yang meliputi keseluruhan proses dari *Shipping, Receiving, Putaway, Movement, dan Packing*. Sistem ini menyediakan visibilitas yang *realtime* dan akurat pada proses transaksi dan inventarisasi stok. Operasional pengelolaan gudang *e-logistik* Haistar memiliki *standard operating procedure* untuk dasar manajemen melakukan kegiatan operasional. SOP ini berfungsi meliputi prosedur *Inbound* (penerimaan) barang dan prosedur *Outbound* (pengeluaran), pengawasan dan pelaporan, serta analisa masalah yang di lapangan.

Proses yang baik dalam pengelolaan manajemen operasional gudang haruslah ditunjang dengan *standard operating procedure* penerimaan, pengeluaran, penyimpanan, pencatatan yang memadai, dengan demikian bisa mempermudah kontrol persediaan serta bisa tercapainya manajemen gudang yang efisien and efektif. Apabila pengaturan sistem manajemen gudang buruk, maka berkemungkinan timbul kerugian akibat kerusakan, kehilangan, dan pencurian persediaan baik sebab terdapatnya kerusakan barang sebab penyimpanan yang salam ataupun disebabkan oleh karyawan ini sendiri.

Dalam prosesnya penerimaan barang yang dilakukan oleh tim *Inbound* Haistar belum bisa memenuhi SOP dengan teliti dan cepat meskipun telah ditunjang alat, tenaga, serta sistem yang memadai, sementara ada proses pengeluaran barang, tim *Outbound* gudang diharapkan mampu menerapkan prinsip ketelitian dan kecepatan secara baik. Pelaporan serta pengawasan barang klien dijalankan dengan tanggung jawab penuh serta bersedia mengganti kerugian jika ada kehilangan dan kerusakan, baik disebabkan oleh *human error* maupun faktor alam. Perusahaan *e-logistik* PT Haistar Juga melakukan analisis untuk setiap permasalahan yang terjadi, dan disajikan dalam bentuk data untuk menunjang pelayanan terbaik yang diberikan kepada seluruh klien.

Pada sistem operasional gudang ini, ada masalah pada sistem manajemen pergudangan, di mana belum rapinya perusahaan dalam pengaturan tata letak item produk, dengan demikian penempatan barang belum tepat serta mengakibatkan kurang efektifnya aliran pergudangan. Hambatan yang muncul seperti barang yang dikelompokkan tidak diikuti papan nama untuk penanda, oleh karenanya penyusunan barang-barang tersebut tidak rapi. Melihat hal ini, bisa dikatakan bahwa perusahaan belum mempunyai manajemen pengelolaan gudang yang maksimal dalam pengelolaan gudang persediaan barang. Proses *Inbound* (penerimaan) barang dan proses *Outbound* (pengeluaran) harusnya bisa dikelola secara baik sebab memiliki peran krusial dalam operasionalisasi perusahaan. Melalui adanya sistem pengelolaan yang baik, perusahaan melalui informasi yang tersedia di gudang akan bisa mengadakan pengawasan walaupun secara langsung tidak terlibat dalam operasional gudang.

Pelaksanaan pemeriksaan operasional pada divisi gudang ditujukan agar bisa bermanfaat dalam mendukung perusahaan meminimalisir kemungkinan munculnya kerugian dari kondisi gudang perusahaan sekarang. Gudang sendiri secara langsung sangat berhubungan dengan aktivitas penjualan perusahaan. Apabila barang dagang di gudang memiliki persediaan yang tidak memenuhi jumlah permintaan atau apabila terlampaui banyaknya ketersediaan barang dagang di gudang, maka dapat menimbulkan kerugian.

E-logistik PT Haistar dapat membantu proses operasional pengelolaan gudang sehingga penjual bisa lebih fokus untuk meningkatkan performa produk yang dijual, kebutuhan akan *man power*, *consumable*, *inventory* barang yang dijual, serta ketersediaan tempat penyimpanan. Kini bukan lagi menjadi beban penjual. Namun sudah dialihkan ke jasa e-logistik yang sudah dipilih. *E-logistik* umumnya sudah terintegrasi dengan *marketplace* (pasar online) yang ditunjuk atau yang sudah digunakan oleh penjual untuk memasarkan produknya. Semua aktivitas penjualan tidak lagi masuk ke penjual, melainkan masuk ke perusahaan *e-logistik* yang ditunjuk. Penjual hanya perlu mengontrol secara berkala untuk order-order yang masuk dan sudah diproses oleh jasa *e-logistik* yang digunakan. Melakukan kontrol stok barang yang tersedia, sebelum dilakukan *re-stock*. Pemeriksaan yang dilakukan ini dapat memberi rekomendasi dan saran perbaikan untuk perusahaan supaya bisa efektif sistem pengelolaan gudang persediaan yang dijalankan, dan karyawan bisa mengatur arus barang secara baik dari proses penerimaan sampai keluarnya barang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami pola operasional yang berjalan di gudang PT Haistar serta strategi bisnis yang dilakukan untuk membantu para klien dalam menjual produk mereka secara online di era pandemi Covid19 dengan judul penelitian "Analisis Operasional Bidang Gudang Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Online Shop Haistar Di Era Pandemi"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan operasional gudang dan manfaat yang dihasilkan bagi PT Haistar dalam meningkatkan efektifitas di PT Haistar.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah bagian dari proses bisnis, menurut Stevenson dalam Waraney et., al. (2020:10) mengatakan bahwa manajemen operasional termasuk organisasi bisnis yang bertugas memproduksi produk (jasa atau barang). Sedangkan Prasetya dan Lukiastuti dalam Waraney et., al. (2020:117) mengatakan, manajemen operasi yakni proses yang efektif dan kontinyu (berkesinambungan) dengan menggunakan fungsi manajemen dalam mengintegrasikan seluruh ketersediaan sumber daya secara efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen Logistik

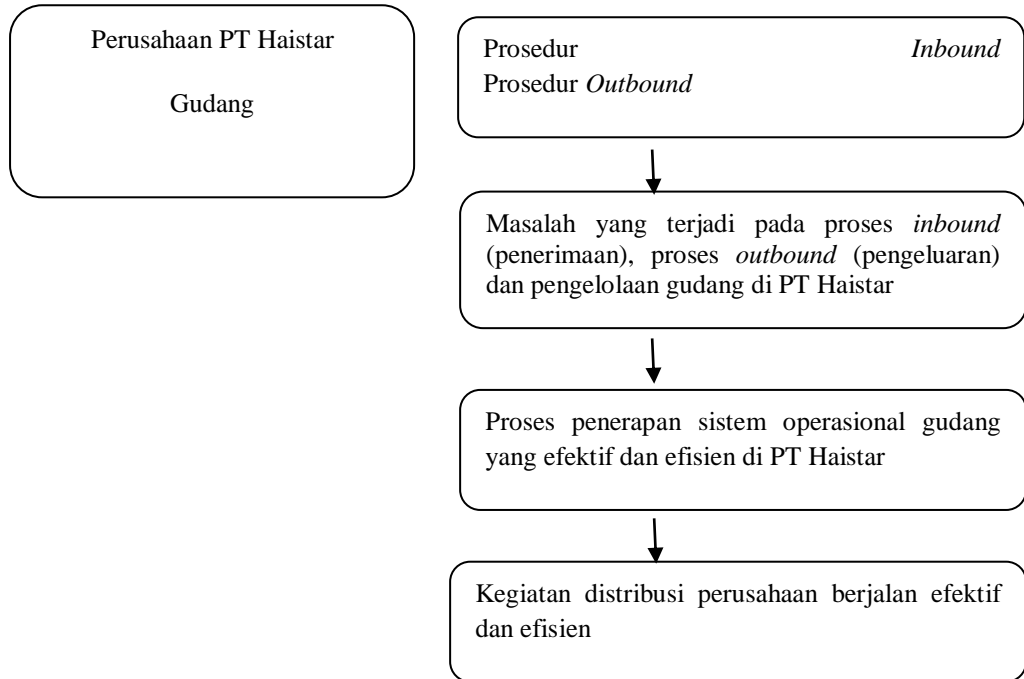
Menurut Bowersox (2012:76), manajemen logistik merupakan suatu hal yang uni sebab ini adalah aktivitas perusahaan yang termudah walaupun yang tertua. Kegiatan logistik (penyimpanan, pengurusan, komunikasi, inventarisasi, transportasi, dan lokasi fasilitas) sudah dilakukan banyak orang sejak spesialisasi komersil awal.

Manajemen Pergudangan

Sistem yaitu sekumpulan interaksi dari subsistem, serta yang dimaksud dengan manajemen yakni suatu ilmu yang mengkaji sumber daya, dan gudang sendiri merupakan lokasi sementara untuk penyimpanan barang. Sistem manajemen gudang secara ringkas dipahami sebagai pengelolaan kegiatan dalam kegiatan penyimpanan barang sementara dan bersifat saling terkait (Erqorni dalam Jacobus, 2018:66).

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan masalah yang menyangkut operasional pengelolaan gudang di PT Haistar, maka kerangka pemikiran yang bisa disusun untuk penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah penulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dipergunakan sebagai jenis penelitian ini, dimana metode penelitian ini ditujukan dalam rangka melakukan penelitian terhadap kondisi alamiah objek (lawan dari eksperimen) dengan instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri, dan data dikumpulkan secara gabungan (triangulasi), data dianalisis secara induktif, serta hasilnya bukan ditekankan pada generalisasi namun lebih kepada makna (Sugiyono dalam Syahrana 2015).

Populasi dan Sampel

Kusminanto (2019) memberikan penjelasan bahwa populasi tidak dipergunakan pada penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif bermula dari suatu kasus di suatu situasi sosial serta hasilnya tidak digeneralisasikan kepada populasi penelitian, namun ke tempat lainnya pada situasi sosial yang sama dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penyebutan untuk sampel penelitian kualitatif yaitu narasumber, teman, informan, atau partisipan.

Mengacu pemaparan tersebut, yang menjadi situasi sosial penelitian ini yaitu Gudang *Warehouse* Kaliwaron PT Haistar sebagai tempat penelitian (*place*), karyawan gudang dan pihak-pihak yang terlibat dalam gudang sebagai pelaku (*actor*), serta seluruh kegiatan di Gudang *Warehouse* Kaliwaron PT Haistar sebagai aktifitas (*activity*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data dari lapangan berjumlah cukup banyak, oleh karenanya perlu untuk dilakukan pencatatan dengan rinci dan teliti. Bertambah lamanya peneliti ada di lapangan, maka jumlah data bertambah rumit, kompleks, dan semakin banyak. Maka dari hal tersebut, diperlukan untuk segera menganalisis data dengan cara mereduksi data. Melakukan reduksi data artinya adalah melakukan perangkuman, pemilihan berbagai hal pokok, menekankan pada berbagai hal yang sifatnya penting untuk ditemukan pola dan temanya. Sehingga data yang sudah direduksi bisa memberi gambaran lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk pengumpulan data berikutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah diadakan reduksi data, berikutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data pada konteks penelitian kualitatif dapat berbentuk *flowchart*, hubungan antar kategori, *chart*, uraian singkat, serta sebagainya.

Miles dan Huberman dalam kusminanto (2019) memberikan penjelasan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif secara umum yaitu dengan teks naratif. Melalui mendisplaykan data, maka mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan analisis data kualitatif ketiga berdasarkan penjelasan dari Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, serta akan terjadi perubahan apabila tidak didapatkan bukti kuat yang menunjang tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan pada tahap awal ditunjang dengan berbagai bukti yang konsisten dan valid ketika peneliti kembali ke lapangan melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

4.3 Instruksi Kerja *Shipping Gudang*

Berikut ini adalah instruksi kerja dan aktivitas kerja yang sedang berjalan di dalam operasional gudang untuk pengiriman sebagai berikut:

1. Create AWB / Proses RTS (Ready To Ship)

Berikut ini adalah proses untuk Create AWB / Proses RTS (Ready To Ship) yang sedang berjalan :

1. Masuk ke web DMS - <https://selene.haistar.co.id/>
2. Proses RTS (*Ready To Ship*) sesuai *client*, misal :
 - a. Tokocabang (CoPas COB)
 - b. Mitra (Menggunakan awb internal)
 - c. *ClientReguler* proses Generate
3. Ukur *Weight*, Volume
4. Print *Shipping* Label

2. Routing

Berikut ini adalah proses untuk Routing yang sedang berjalan :

1. *Routing* per Fleet untuk *Client* Mitra Tokopedia :
 - a. *Routing* dilakukan mulai pukul 06.00 dibagi menjadi 3 kloter yaitu, *DriverReguler* 06.00 - 07.00 WIB., *Rider* 07.00 - 08.00 WIB, *Driver* sameday 08.00 - 09.00 WIB.
 - b. *Routing* berdasarkan *coverage* area yang sudah ditentukan per fleet. Jika lebih dari 1 koli, maka order akan di split oleh mobil.
2. *Routing* per 3PL untuk *Client* Tokocabang & *Reguler* :
 - a. *Routing* berdasarkan 3PL dan service yang digunakan.
 - b. *Cut off* dilakukan jam 17.00 WIB setiap harinya.

3. Handover

Berikut ini adalah proses untuk Handover yang sedang berjalan :

1. Handover dengan Fleet :
 - a. Melakukan proses shipped di DMS - <https://selene.haistar.co.id/>
 - b. Scan order yang sudah di routing untuk masing-masing fleet
 - c. Print Shipment letter, kemudian cek ulang barang yang hendak dimuat. Pastikan sesuai antara shipment letter dan barang yang sudah di routing.
2. Handover dengan 3PL :
 - a. Melakukan proses shipped di DMS - <https://selene.haistar.co.id/>
 - b. Scan order yang sudah di routing untuk masing-masing 3PL
 - c. Print Shipment letter, kemudian cek ulang barang yang hendak dimuat. Pastikan sesuai antara shipment letter dan barang yang sudah di routing.
3. Handover lintas divisi Internal :
 - a. Handover apapun ke lintas divisi dalam lingkup internal, wajib menggunakan Berita Acara serah terima yang di tanda tangani oleh 2 divisi bersangkutan.

4. Return

Berikut ini adalah proses untuk *Return* yang sedang berjalan :

1. Bagi proses retur menjadi 3 slot yaitu Mitra, Tokcab, *clientReguler*.
2. Mitra, acuan berdasarkan daily report admin cod. Menyesuaikan fisik antara di daily report dan retur yg diterima dari tim delivery. Setelah itu *shipping* akan handover ke inbound untuk diproses retur di hari yang sama.
3. Untuk Toko cabang dan *regulerclient*, setelah terima retur dari 3pl, kita konfirmasi terlebih dahulu ke store ops tentang *reason* retur untuk masing2 order. Jika memang diinstruksikan retur, akan kita proses dihari itu. Jika minta dipending dan jgn diproses retur dulu, kita akan bantu pending sampai dapat konfirmasi lanjutan. Pending 2x24 jam. Jika masih tidak ada konfirmasi lanjutan, akan diproses retur oleh WH.

4. *Closing* dan *monitoring* return wajib dilakukan setiap hari dengan *dailyreport* khusus retur. Handover harus disertakan dokumen sekaligus konfirmasi melalui email.

5. **Secondmile**

Berikut ini adalah proses untuk *Secondmile* yang sedang berjalan :

1. Filter email dari admin store ops untuk origin WH Sub
2. Pilah antara *New Stock* dan *Current Stock*
3. Jika *New Stock* terima handover dari *tim inbound*
4. Jika *Current Stock* terima handover dari *tim outbound*
5. Hitung kubikasi untuk masing-masing tujuan yaitu,
6. Kamal, Gading, Cililitan, Bandung, Makassar, dan Palembang
 - a. *Secondmile* untuk Kamal, Gading, Cililitan, Bandung menggunakan Deliverree
 - b. *Secondmile* untuk Makassar, dan Palembang menggunakan JTR

6. **Report & Monitoring**

Berikut Report dilakukan secara *daily*, terdiri dari :

1. *Report Monitoring Shipping Daily*
2. *Report Return Daily*
3. *Report End Shift*
4. *Monthly Report Review*

Berikut *Monitoring* dilakukan secara *daily*, seperti :

1. *Monitoring* progress delivery setiap waktu
2. *Monitoringlateshipment* dan *performance* Mitra setiap hari
3. *Monitoring* order yang pending dan memastikan statusnya secara jelas
4. *Monitoring* barang retur yang diterima
5. *Monitoring* keakuratan lokasi pengiriman

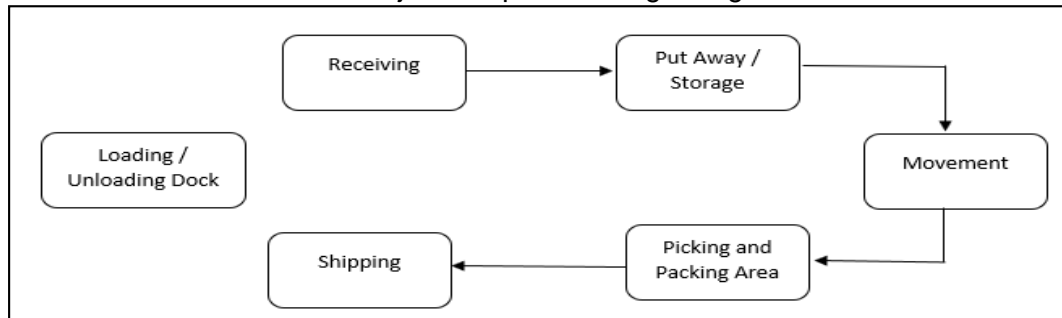
Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian dari Steyssi IW Jacobus (2018). Sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada CV. Pasific Indah Manado yaitu menggunakan metode FIFO (First In First Out), dimana barang yang pertama masuk barang itulah yang akan dikeluarkan terlebih dahulu atau yang akan didistribusikan terlebih dahulu. Dilihat dari administrasi gudang yang ada, dapat dikatakan memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif, sedangkan dilihat dari segi tata letak (layout), masih perlu adanya perbaikan atau perubahan tata letak, dikarenakan untuk memudahkan proses pemindahan barang menjadi lebih efektif. Penelitian Yuliana Kusuma Dan Shinta J. C. Wangke (2017), menunjukkan bahwa sistem manajemen pergudangan yang diterapkan menggunakan sistem duta, yang merupakan salah satu produk dari PT. Duta Media Cipta di Jakarta dan menerapkan sistem FIFO (*first in first out*). Dilihat dari strategi lokasi usaha, gudang tersebut mempunyai peluang bisnis yang berpotensi besar, dikarenakan lokasi gudang yang strategis. Administrasi gudang yang ada memiliki *standar operasional prosedur* yang jelas dan relatif efektif.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa dalam melayani berbagai klien dan mitra bisnis PT Haistar memiliki sistem pengelolaan gudang yang meliputi keseluruhan proses dari *Shipping*, *Receiving*, *Putaway*, *Movement*, dan *Packing*. Sistem ini menyediakan visibilitas yang realtime dan akurat pada proses transaksi dan inventarisasi stok, juga dapat memberikan fasilitas pemberitahuan lokasi penyimpanan

barang berdasarkan jumlah barang dan jenis barang sehingga area penyimpanan di gudang dapat terpakai secara optimal yang akan mempermudah mengetahui jumlah stok setiap barang.

Berikut *flowchart* sistem manajemen operasional gudang PT Haistar.



Gambar 4.14 Flowchart Shipping, Receiving, Putaway, Movement, Packing

Sumber: PT HAISTAR

Receiving

Proses penerimaan barang masuk dimulai dengan melakukan menghitung jumlah barang yang masuk dengan surat jalan, setelah itu akan dilakukan *quality control* melakukan cek fisik barang untuk memastikan kualitas barang apakah terdapat kerusakan, bocor, dan sebagainya. Jika ada barang yang tidak lolos *quality control (Failed)* tim *receiving* akan memisahkan antara barang *Good Quality* dengan *Failed Quality*.

Put away

Selanjutnya setelah barang melalui proses *receiving* maka tim gudang akan menyiapkan Bin/Lokasi yang akan di gunakan untuk meletakkan barang yang dalam kondisi baik dan memastikan kondisi Bin/Lokasi dalam keadaan kosong, Untuk barang kondisi yang terdapat kerusakan maka akan dapat di letakkan ke area *Quarantine/Damage* berkoordinasi dengan team *Inventory*.

Movement

Setelah barang masuk ke dalam penyimpanan selanjutnya akan dilakukan arsip dokumen yang berhubungan dengan spesifikasi atau deskripsi barang di simpan oleh bagian *Inbound* (Surat Jalan, Packing List, Katalog, Purchase Order).

Packing

Proses ini dimulai dengan adanya Order *Picking list* barang keluar yang telah disiapkan oleh Admin *Outbound*, Selanjutnya Admin *Outbound* melakukan sorting order berdasarkan FIFO dan *shipping* typedan memberikan *picking list* kepada team *picker*. *Picking Outbound* melakukan aktifitas pengambilan barang keluar sesuai kuantitas dan lokasi yang tertera di *Picking List* serta memastikan kondisi atau kualitas dari barang yang di ambil dari lokasi. Setelah di pastikan kualitas dan kuantitas item yang di ambil telah sesuai dengan *picking list*, Selanjutnya *checker outbound* menyerahkan order kepada team Packer untuk di kemas sesuai jenis dan jumlah barang dalam satu order.

Shipping

Selanjutnya tim pengiriman akan melakukan proses penginputan data yang akan siap dikirim, melakukan routing pengiriman sesuai jadwal dan lokasi, tim pengiriman juga akan melakukan return barang terhadap barang

yang di anggap tidak sesuai oleh customer, dan membuat berita acara sesuai dengan yang terjadi pada barang tersebut.

Berikut penataan barang digudang yang harus diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas bagi PT Haistar:

- a. Pemisahan area *Full Case* dan area *Partial*.
- b. Pengelompokan berdasarkan Abjad
- c. Pengelompokan barang-barang yang sejenis
- d. Pengelompokan barang-barang yang sama fungsinya
- e. Pengelompokan barang-barang yang saling berhubungan berdekatan atau satu area
- f. Pengelompokan barang *fast moving* dalam satu area
- g. Pemisahan barang *Return / reverse stock* di area yang terpisah
- h. Pemisahan barang sesuai *Project / Customer*

Operasional pengelolaan gudang e-logistik Haistar memiliki *standard operating procedure* sebagai landasan manajemen melakukan kegiatan operasional. Fungsi dalam SOP tersebut meliputi prosedur *Inbound* (penerimaan) barang dan prosedur *Outbound* (pengeluaran), pengawasan dan pelaporan, serta analisa masalah yang di lapangan. Manajemen Operasional menjadi penting untuk sebuah perusahaan atau organisasi mengingat Manajemen Operasional salah satu fungsi utama perusahaan atau berhubungan dengan fungsi lainnya. Dalam memaparkan hasil dari penelitian ini berdasarkan para informan yang berada dalam bidangnya masing masing sebagai berikut :

SPV Gudang Bapak Oldy Ramanja mengatakan bahwa :

“Sumber daya manusia yang kompeten, sistem perencanaan yang baik terhadap stok barang, ruang gudang yang terorganisir, kualitas kontrol gudang yang tinggi adalah hal yang selalu kita butuhkan dan prioritaskan dalam menerapkan pengelolaan gudang yang baik.”

Leader Gudang Bapak Agus Tri Wahono mengatakan bahwa :

“Ruang persediaan atau gudang yang berantakan adalah hal yang tidak boleh terjadi, menaruh produk di semua tempat atau tersembunyi bahkan susah di akses dapat mengurangi efektivitas gudang dan menyebabkan masalah pada pengelolaan stok, menjaga ruang persediaan gudang tetap rapi dan terorganisir adalah hal yang harus di prioritaskan.”

Admin Gudang *Inbound/Outbound* Zainul Anwar dan Novita Anggraini mengatakan bahwa :

“Pengaplikasian dari setiap konsep ataupun metode administrasi proses *inbound* (penerimaan) barang dan proses *outbound* (pengeluaran) barang yang ada telah dilakukan dan dapat terealisasi dengan baik, sehingga proses distribusi pencatatan dokumen yang ada digudang dapat dikerjakan secara baik dan benar.

Team *Shipping*/pengiriman Renaldi Julio mengatakan bahwa :

“Dalam beberapa kasus, staf yang menjalankan quality control ikut terlibat dalam proses pengambilan barang di gudang, mengemas barang, sampai dengan pengiriman. Akibatnya, kesalahan akan sulit ditemukan. Untuk mengatasinya, pisahkan staf yang tugasnya mengontrol kualitas dengan staf yang menjalankan pekerjaan lainnya di

gudang. Dengan demikian kualitas barang di gudang, kualitas pengepakan dan barang yang akan dikirim bisa tetap terjaga.”

1. Hambatan atau masalah yang sering terjadi pada proses *inbound* (penerimaan) barang, proses *outbound* (pengeluaran) barang dan pengelolaan gudang di PT Haistar.
 - a. Hambatan atau masalah yang sering terjadi pada proses *inbound* (penerimaan) barang adalah karyawan gudang kesulitan menentukan lokasi penyimpanan barang karena kurangnya informasi yang lengkap tentang kondisi barang melalui purchasing order, serta packing list dan kelengkapan dokumen sebelum pengiriman yang membawa barang sampai di gudang. Penentuan lokasi ini biasanya akan disesuaikan dengan luas area penyimpanan yang dibutuhkan. Mengetahui lokasi penyimpan di gudang sebelum *inbound coming* dapat mempercepat proses pemasukan barang.

Setelah *packing list* diterima oleh admin atau operator gudang, selanjutnya packing list tersebut akan diperiksa dan diinput ke dalam system. Setelah itu barang di masukkan ke dalam gudang dan didata kembali. Tujuannya untuk mencocokkan kembali data dan kondisi barang di dalam packing list dengan yang ada di dalam gudang agar sinkron.
 - b. Hambatan atau masalah yang sering terjadi pada proses *outbound* (pengeluaran) barang adalah dalam prosesnya bahwa proses *picking* dan *loading* membutuhkan waktu yang lama karena lambatnya proses penentuan prioritas pengiriman, proses administrasi membutuhkan waktulama untuk menentukan selisih stock barang dengan pesanan dan proses pengecekan item yang bermasalah.
 - c. Hambatan atau masalah yang sering terjadi pada pengelolaan gudang di PT Haistar adalah pengaturan tata letak dari setiap item belum rapi sehingga penempatan barang masih berubah-ubah dan menyebabkan pergerakan barang di gudang menjadi kurang cepat, pengelompokan barang yang belum disertakan dengan papan nama sebagai penanda yang tepat, sehingga barang-barang tidak tersusun dengan rapi.
2. Rekomendasi penerapan sistem operasional gudang yang efektif di perusahaan PT Haistar.
 - a. Pemeriksaan operasional gudang pada divisi gudang oleh SPV gudang agar dapat dilakukan setiap waktu atau shift yang berguna dalam meminimalisir overloasnya penyimpanan barang yang timbul akibat dari kondisi gudang saat ini yang padat.
 - b. *Leader Gudang* seharusnya dapat menghimbau pada tim nya untuk menyiapkan proses penerimaan dan pengeluaran barang sehari sebelumnya secara dokumen maupun secara *online* untuk mempercepat proses pergerakan barang di dalam gudang.
 - c. Spv gudang diharapkan mampu mengontrol secara berkala untuk order-order yang masuk dan sudah diproses oleh admin gudang *inbound* dan admin gudang *outbound*.
 - d. Karyawan gudang melakukan kontrol stok barang yang tersedia, sebelum dilakukan *re-stock*. Pemeriksaan ini agar sistem

pengelolaan gudang persediaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karyawan atau admin gudang dapat mengelola arus barang dari penerimaan barang hingga barang keluar dengan baik dan cepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya maka penulis memberikan kesimpulan bahwa Pada proses prosedur *inbound* (penerimaan) barang di PT Haistar karyawan gudang kesulitan menentukan lokasi penyimpanan barang karena kurangnya informasi yang lengkap tentang kondisi barang sehingga menyebabkan tidak mudahnya karyawan gudang dalam menentukan lokasi penyimpanan barang yang sesuai, solusi yang telah di berikan oleh *Leader* Gudang adalah menghimbau kepada karyawan gudang untuk menyiapkan proses penerimaan dan pengeluaran barang sehari sebelumnya secara dokumen maupun secara *online* untuk mempercepat proses pergerakan barang di dalam gudang.

Pada proses *outbound* (pengeluaran) barang di PT Haistar bahwa proses picking dan loading membutuhkan waktu yang lama karena lambatnya proses penentuan prioritas pengiriman, proses administrasi membutuhkan waktu lama untuk menentukan selisih stock barang dengan pesanan dan proses pengecekan item yang bermasalah, hal tersebut dapat di selesaikan dengan cara karyawan gudang melakukan kontrol stok barang yang tersedia, sebelum dilakukan re-stock. Pemeriksaan ini agar sistem pengelolaan gudang persediaan dapat berjalan dengan efektif, karyawan atau admin gudang dapat mengelola arus barang dari penerimaan barang hingga barang keluar dengan baik dan cepat.

Hambatan atau masalah yang sering terjadi pada pengelolaan gudang di PT Haistar adalah pengaturan tata letak dari setiap item belum rapi sehingga penempatan barang masih berubah-ubah dan menyebabkan pergerakan barang di gudang menjadi kurang cepat, pengelompokkan barang yang belum disertakan dengan papan nama sebagai penanda yang tepat, sehingga barang-barang tidak tersusun dengan rapi, hal tersebut dapat di selesaikan dengan cara melakukan pemeriksaan operasional gudang pada divisi gudang oleh SPV gudang agar dapat dilakukan setiap waktu atau shift yang berguna dalam meminimalisir *overloadnya* penyimpanan barang yang timbul akibat dari kondisi gudang saat ini yang padat.

Penerapan sistem operasional gudang yang efektif di perusahaan PT Haistar menurut SPV Gudang Bapak Oldy Ramanja mengatakan bahwa "Sumber daya manusia yang kompeten, sistem perencanaan yang baik terhadap stok barang, ruang gudang yang terorganisir, kualitas kontrol gudang yang tinggi adalah hal yang selalu kita butuhkan dan prioritaskan dalam menerapkan pengelolaan gudang yang baik."

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang prosedur *inbound* (penerimaan) barang dan prosedur *outbound* (pengeluaran) barang serta pengelolaan operasional gudang pada PT Haistar yang sudah berjalan dengan baik, dengan melihat permasalahan yang terjadi serta rekomendasi atas permasalahan yang telah disampaikan maka diharapkan PT Haistar dapat memperbaikinya sesuai SOP yang telah ada sehingga dapat menerapkan pengelolaan gudang yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Anis, Mohd. (2013). Manajemen Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat -Binjai. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arwani, Ahmad. 2009. Warehouse Check Up Menjadikan Gudang Sebagai Keunggulan Kompetitif Melalui Audit Menyeluruh. Jakarta: PPM.
- Bellina Reggita Sari et., al. (2020). Rantai Pasok Online Shop Di Tengah Pandemi Covid 19.
- Bogdan, C, Robert. and sari Knop Biklen, Qualitative Reseach for Eduication, London: Allyn & Bacon, Inc, 19
- Burhan Bungin 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007).
- Christyanto, Leo (2011). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan. (Studi Kasus Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung). Univ.Kristen Maranatha.
- Efrataditama.2016. Perancangan Tata Letak Gudang Dengan Metode Dedicated Storage di Toko Listrik Anugrah Jaya.
- Harahap D. A. dan Dita Amanah(2018). Perilaku Belanja Online Di Indonesia Studi Kasus. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.
- Herry Williams Waraney et., al. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Heru Harjono (2019). Warehouse Management System And Its Impact On Data Accuracy. President University.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakitkoronavirus2019>
- <https://www.haistar.id/>
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Istifarin (2016). Fenomena Politik Kekerasan Dalam Pilkada Di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Junita Komara (2014). Studi Deskriptif Aktivitas Inbound Outbound Logistik Pada Ud. Sumber Baru Di Jember. Universitas Surabaya.
- Kusminanto, 2019. Model Analisis Miles dan Hubberman
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Miles, B, Mattew. dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992
- Odujio Feyisayo Oladamola Oladunni (2020). A Study Of The Impact Of Logistic Inbound And Outbound Operations In Organizational Performance At Dangote Cement Industries. National College Of Ireland.
- Pandiangan, Syarifuddin. 2017. Operasional Manajemen Pergudangan Panduan Pengelolaan Gudang. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prasetya H. dan Lukiasuti F. (2009). Manajemen Operasi. MedPress. Yogyakarta.
- Siahaya, Willem. 2013. Sukses Supply Chain Management. Cetakan Pertama. Jakarta: In Media.
- Sumarauw, Kusuma. 2017. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado.
- Steyssi IW Jacobus (2018). Sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada CV. Pasific Indah Manado
- Syahrana, Muchammad Dadang (2015) Analisis gaya kepemimpinan demokratis pada PT. Artha Surya Jaya Bojonegoro. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Warman, John. 2012. Manajemen Pergudangan. Cetakan Ketujuh. Terj. Ir. Begdjomuljo. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yuliana Kusuma, Shinta J. C. Wangke (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Cv. Sulawesi Pratama Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yuwono. 2015. Perbaikan Manajemen Pergudangan Pada PT. FSCM. Manajemen barang jadi di gudang milik PT. FSCM Manufacturing Indonesia
- Zaroni. 2017. Logistics & Supply Chain Konsep Dasar Logistik Kontemporer Praktik. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.